

PENGARUH FREE CASH FLOW, LEVERAGE, PROFITABILITAS TERHADAP EARNING MANAGEMENT PADA SEKTOR CONSUMER NON CYCLICALS DI INDONESIA

Mohamad Zulman Hakim

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Tangerang
Korespondensi penulis: mohamadzulmanhakim@gmail.com

Meliana Putri Hamida

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Sigit Budi Santoso

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Dewi Rachmania

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Hamdani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Imam Hidayat

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Abstract. *This study uses 15 consumer non cyclicals companies listed on the IDX 2019-2021 with the Purposive Sampling method aiming to test company free cash flow, leverage, profitability on the earnings management. Which in the analysis with panel data regression method. The results of this study indicate that free cash flow has a negative effect on Earning Management, Leverage has no effect on the Earning Management, and Profitability has no effect on the earning Management.*

Keywords: *Free Cash Flow, Leverage, Profitability, Earning Management.*

Abstrak. Penelitian ini menggunakan 15 perusahaan consumer non cyclicals yang terdaftar di BEI 2019-2021 dengan metode Purposive Sampling bertujuan untuk menguji free cash flow, leverage, profitabilitas terhadap Manajemen Laba. Yang di analisis dengan metode regresi data panel. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa free cash flow memiliki pengaruh negatif terhadap Manajemen Laba, Leverage tidak memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba, dan Profitabilitas tidak memiliki pengaruh Terhadap Manajemen Laba.

Kata kunci: Free Cash Flow, Leverage, Profitabilitas, Manajemen Laba.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Manajemen laba menurut Scott (2011:423) adalah "*the choice by a manager of accounting policies so as to achieve some specific objective*". Hal ini berarti manajemen laba merupakan keputusan dari manajer untuk memilih kebijakan akuntansi tertentu yang dianggap bisa mencapai tujuan yang diinginkan, baik itu untuk meningkatkan laba atau mengurangi tingkat kerugian yang dilaporkan.

Free cash flow merupakan determinan penting dalam penentuan nilai perusahaan, sehingga manajer perusahaan lebih terfokus pada usaha untuk meningkatkan *free cash flow* (Sawir, 2004: 94).

Berdasarkan Penelitian Agustia (2013) memberikan kesimpulan bahwa *Free Cash Flow* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Namun Penelitian Irawan (2021) Memberikan Kesimpulan bahwa *Free Cash Flow* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Dan Menurut Penelitian Rachmawati (2018) Memberikan Kesimpulan bahwa *Free Cash Flow* tidak berpengaruh dengan manajemen laba.

Leverage merupakan pengukur besarnya aktiva yang dibiayai oleh utang. leverage sebagai salah satu usaha peningkatan laba perusahaan, disini dapat menjadi tolak ukur dalam melihat perilaku manajer dalam hal manajemen laba. Menurut Kustyaningrum, Nuraina & Wijaya (2016) Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori extreme leverage (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang. Hal tersebut diperjelas dengan pendapat Agustia (2013:30).

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Wirawati (2019) menyimpulkan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2017) menyimpulkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun berbeda halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Elfira (2014) yang menyimpulkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam pengelolaan asset untuk menghasilkan laba. Menurut (Kasmir,2014). Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada umumnya nilai profitabilitas suatu perusahaan dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga tinggi.

Berdasarkan Penelitian Purnama (2017) dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hermawati (2016) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dan juga berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan (Suryani,2018) bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Rumusan Masalah

1. Apakah Free Cash Flow berpengaruh terhadap Manajemen Laba ?
2. Apakah Leverage berpengaruh terhadap Manajemen Laba ?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Manajemen Laba ?

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Tinjauan Pustaka

Teori Agensi (*Agensi Theory*)

Adalah suatu konsep yang menerangkan hubungan atau kontrak antara principal dan agent Anthony dan Govindarajan (2003:153-154). Agen adalah pihak yang dikontrak oleh prinsipal untuk bekerja demi kepentingan prinsipal, karena itu pihak agen harus mempertanggung jawabkan pekerjaannya pada prinsipal. Godfrey et al. (2010) menjelaskan bahwa baik prinsipal atau agen adalah pihak yang akan memaksimalkan nilai utilitasnya sendiri. Timbulnya *conflict of interest* atau kepentingan yang berbeda antara pemilik dan agen dapat memicu agency problem yang akhirnya mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan. Oleh karena itu teori agensi ini dapat memunculkan konflik kepentingan antara pemilik saham selaku prinsipal dengan manajer selaku agen dalam perusahaan. Manajer bertugas memberikan laporan kinerja perusahaan kepada pemilik saham. Namun terkadang manajer tidak melaporkan keadaan perusahaan yang

sebenarnya, karena laporan kinerja tersebut berkaitan dengan kinerja para manajer perusahaan.

Manajemen Laba

Adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan yang bisa memberikan informasi mengenai keuntungan ekonomis (*economic advantage*), yang sesungguhnya tidak dialami perusahaan yang dalam jangka panjang tindakan tersebut bisa merugikan perusahaan Naftalia dan Marsono (2013). Terdapat tiga jenis strategi manajemen laba yang sering kali digunakan oleh manajer untuk mencapai tujuan manajemen laba jangka panjang.

Free Cash Flow

Adalah aliran kas diskresioner yang siap digunakan oleh perusahaan White et al. (2003). Arus kas diskresioner merupakan arus kas yang tersisa setelah seluruh pendanaan proyek dari semua *nilai net present value* positif dan untuk pembayaran dividen, pembayaran utang, maupun untuk akuisisi. kas perusahaan yang didistribusikan kepada kreditor atau pemegang saham setelah dikurangi modal kerja atau investasi pada asset.

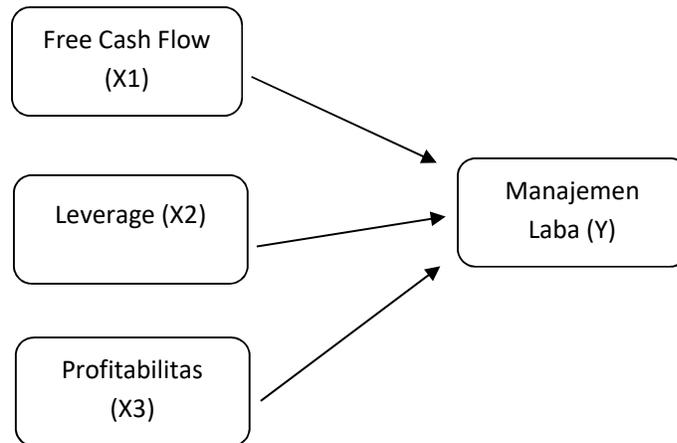
Leverage

Adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang atau dapat juga digunakan sebagai pengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang Wiagustini (2010:76). Salah satu cara untuk mengukur leverage adalah dengan menghitung Debt to Equity Ratio (DER) yaitu untuk mengukur keseimbangan proporsi antara aktiva yang didanai oleh kreditor dan yang didanai oleh pemilik perusahaan Manurung dan Isynuwardhana (2017).

Profitabilitas

Merupakan rasio yang digunakan untuk menentukan gambaran entitas memberikan keuntungan atau laba selama tahun tertentu, selain itu profitabilitas merupakan informasi mengenai seberapa tinggi efektivitas manajemen terkait kegiatan operasional di perusahaan. Efektivitas suatu perusahaan dapat di nilai dari pencapaian atau kemampuan perusahaan terhadap kesuksesan laba yang dihasilkan terkait penjualan dan investasi pada perusahaan. Profitabilitas dapat di ukur menggunakan rumus. Return On Asset atau ROA (Kasmir, 2016)

Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian

Pengaruh Free Cash Flow Terhadap Manajemen Laba

Menurut Tresnaningsih (2008), perusahaan yang mempunyai arus kas bebas atau free cash flow dan kesempatan pertumbuhan yang rendah lebih cenderung melakukan investasi pada proyek dengan Net Present Value (NPV) negatif, ini akan memberi keuntungan bagi manajer, baik dalam bentuk uang ataupun imbalan lainnya, tetapi membuat penilaian terhadap kinerja perusahaan menurun. Agustia (2013) mengatakan free cash flow berpengaruh negative signifikan, dan leverage berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan teori tersebut, hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah :

H1: Free Cash Flow berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba

Leverage bagian aset untuk menjamin hutang perusahaan. Perusahaan yang nilai leverage tinggi yang diakibatkan nilai hutang lebih besar dari nilai aset yang dimiliki akan kesulitan untuk membayar kewajiban dalam membayar hutang yang sudah jatuh tempo atau default. Sebuah perusahaan dikatakan tidak solvabel apabila total hutang perusahaan lebih besar dari pada total asset yang dimiliki perusahaan. Tingkat hutang (leverage) perusahaan yang tinggi cenderung terjadi manajemen laba dari pada perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang rendah, karena tingkat leverage yang tinggi cenderung terjadi keterlambatan pembayaran kewajiban tepat waktu dan menurunnya kepercayaan pihak investor dan kreditor. Herlambang (2017) bahwa financial leverage berpengaruh

negatif signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan teori tersebut, hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah :

H2: Leverage Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas adalah salah satu indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi keinginan manajemen untuk melakukan manajemen laba. Manajemen laba dapat dilakukan dengan cara meratakan labanya agar stabil. Tingkat profitabilitas yang stabil dapat meyakinkan investor bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan laba. Beberapa penelitian terdahulu yang sependapat dengan pernyataan tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Irsyad (2008) disimpulkan bahwa profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap praktek perataan laba (manajemen laba). Berdasarkan teori tersebut, hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah :

H3: Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

METODOLOGI PENELITIAN

Definisi dan pengukuran Variabel

Varibel Dependen (Y)

Merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (X) (Fitriana, 2020). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Pada penelitian ini manajemen laba menggunakan Jones Modifikasi Tahun 2006 sebagai pengukurannya. Adapun rumus manajemen laba rumus Jones Modifikasi Tahun 2006 :

$$TAC_{it} = Niit - CFO_{it}$$

Keterangan :

TAC_{it} = Total akrual

Niit = Laba Bersih

CFO_{it} = Arus kas Operasi Nilai total accrual

Nilai total accrual (TAC) diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut:

$$TAC_{it}/A_{it-1} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta Rev_{it}/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + e$$

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas, nilai non discretionary accrual (NDA) dapat dihitung dengan rumus :

$$NDA_{it} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta Rev_{it}/A_{it-1} - \Delta Rect_{it}/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1})$$

Selanjutnya discretionary accrual (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} = TAC_{it}/A_{it} - NDA_{it}$$

Keterangan :

DA_{it} = Discretionary Accruals perusahaan i pada periode ke t

NDA_{it} = Non Discretionary Accruals perusahaan i pada periode ke t

TAC_{it} = Total akrual perusahaan i pada periode ke t
 $Niit$ = Laba bersih perusahaan i pada periode ke t

CFO_{it} = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke- t

A_{it-1} = Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1

Rev_{it} = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

PPE_{it} = Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t
 $Rect$ = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t

E = error

Varibel Dependen (X)

Free Cash Flow (X1)

Menurut White et al., (2003) free cash flow adalah aliran kas diskresioner yang siap digunakan oleh perusahaan. Arus kas diskresioner merupakan arus kas yang tersisa setelah seluruh pendanaan proyek dari semua *nilai net present value* positif dan untuk pembayaran dividen, pembayaran utang, maupun untuk akuisisi. kas perusahaan yang didistribusikan kepada kreditor atau pemegang saham setelah dikurangi modal kerja atau investasi pada asset. Free cash flow atau FCF dapat dihitung dengan rumus:

$$FCF = \frac{\text{Arus Kas Operasi} - \text{Arus Kas Investasi}}{\text{Total Aktiva}}$$

Leverage (X2)

Leverage adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang atau dapat juga digunakan sebagai pengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang (Wiagustini, 2010:76). Salah satu cara untuk mengukur leverage adalah dengan menghitung Debt to Equity Ratio (DER) yaitu untuk mengukur keseimbangan proporsi antara aktiva yang didanai oleh kreditor dan yang didanai oleh pemilik perusahaan (Manurung dan Isyuardhana, 2017).

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Profitabilitas (X3)

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menentukan gambaran entitas memberikan keuntungan atau laba selama tahun tertentu, selain itu profitabilitas merupakan informasi mengenai seberapa tinggi efektivitas manajemen terkait kegiatan operasional di perusahaan.

Efektivitas suatu perusahaan dapat di nilai dari pencapaian atau kemampuan perusahaan terhadap kesuksesan laba yang dihasilkan terkait penjualan dan investasi pada perusahaan. Profitabilitas dapat di ukur menggunakan rumus. Return On Asset atau ROA (Kasmir, 2016) yang digambarkan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Definisi dan pengukuran Variabel

Pada penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa data kuantitatif yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor Consumer Non Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2021. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi BEI yaitu (www.idx.co.id). Teknik analisis data menggunakan model Jones Modifikasi menggunakan Microsoft Excel dan uji hipotesis dengan analisis regresi data panel menggunakan aplikasi olah data Eviews 10.

Teknik purposive sampling merupakan Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini. Adapun purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada suatu pertimbangan, ciri – ciri atau karakteristik suatu populasi. Pengambilan data pada teknik purposive sampling tidak

dilakukan secara random, melainkan fokus pada suatu tujuan tertentu, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik yang dipilih dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut :

No	Kriteria	Jumlah	Total Sampel
	111		
1	Perusahaan Consumer Non Cyclical yang Tidak konsisten terdaftar di BEI Periode 2019-2021	40	66
2	Perusahaan Consumer Non Cyclical yang Tidak mempublikasikan laporan Keuangan tahun 2019-2021	28	25
3	Perusahaan Consumer Non Cyclical yang Tidak memperoleh Laba Periode 2019-2021	15	30
	Jumlah sampel 15*3		45

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

	Laba	FCF	DER	ROA
Mean	12014.96	17547.04	46578.13	10998.56
Median	11769.00	15383.00	42106.00	8722.000
Maximum	31101.00	51738.00	211417.0	60717.00
Minimum	663.0000	928.0000	-212734.0	498.0000
Std. Dev.	7282.737	11011.74	58485.63	12086.13
Skewness	0.458062	0.653702	-1.162882	3.086061
Kurtosis	2.835393	3.329858	11.02349	13.05868
Jarque-Bera	1.624457	3.408958	130.8478	261.1353
Probability	0.443868	0.181867	0.000000	0.000000
Sum	540673.0	789617.0	2096016.	494935.0
Sum Sq. Dev.	2.33E+09	5.34E+09	1.51E+11	6.43E+09
Observations	45	45	45	45

Sumber : Output Eviews 10, 2022

2. Estimasi Model Regresi Data Panel

a) Common Effect Model (CEM)

Dependent Variable: LABA

Method: Panel Least Squares

Date: 11/21/22 Time: 10:19

Sample: 2019 2021

Periods included: 3

Cross-sections included: 15

Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17091.21	2737.665	6.242990	0.0000
FCF	-0.265218	0.095278	-2.783609	0.0081
DER	0.003285	0.019831	0.165667	0.8692
ROA	-0.052325	0.095514	-0.547820	0.5868

Sumber : Hasil Olahan Eviews 10, 2022

b) Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: LABA

Method: Panel Least Squares

Date: 11/21/22 Time: 10:25

Sample: 2019 2021

Periods included: 3

Cross-sections included: 15

Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16353.42	2498.108	6.546322	0.0000
FCF	-0.220066	0.114554	-1.921062	0.0653
DER	-0.002188	0.016462	-0.132904	0.8953
ROA	-0.034100	0.095018	-0.358880	0.7225

Sumber : Hasil Olahan Eviews 10, 2022

c) Random Effect Model (REM)

Dependent Variable: LABA
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 11/21/22 Time: 10:29
Sample: 2019 2021
Periods included: 3
Cross-sections included: 15
Total panel (balanced) observations: 45
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16652.27	2757.146	6.039675	0.0000
FCF	-0.238362	0.096660	-2.465986	0.0179
DER	-0.000649	0.015618	-0.041554	0.9671
ROA	-0.038599	0.085765	-0.450050	0.6550

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		5957.887	0.6421
Idiosyncratic random		4448.397	0.3579

Sumber : Hasil Olahan Eviews 10, 2022

2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

a) Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: EQ01
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.065875	(14,27)	0.0002
Cross-section Chi-square	57.975163	14	0.0000

Sumber : Hasil Olahan Eviews 10, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan tabel diatas nilai probabilitas pada cross section F (0,0002) dan cross-section chi-square (0,0000) < (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa common effect model (CEM) lebih layak digunakan dibandingkan fixed efect model (FEM).

b) Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: EQ01

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.224257	3	0.9736

Sumber : Hasil Olahan Eviews 10, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan tabel diatas nilai Probabilitas (Prob.) Cross-section random $0,9736 > (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa random effect model (REM) lebih layak digunakan dibandingkan fixed effect model (FEM).

c) Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange multiplier (LM) test for panel data

Date: 11/21/22 Time: 11:11

Sample: 2019 2021

Total panel observations: 45

Probability in ()

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	15.14824 (0.0001)	0.586849 (0.4436)	15.73508 (0.0001)
Honda	3.892074 (0.0000)	-0.766060 (0.7782)	2.210425 (0.0135)
King-Wu	3.892074 (0.0000)	-0.766060 (0.7782)	0.659472 (0.2548)
GHM	-- --	-- --	15.14824 (0.0002)

Sumber : Hasil Olahan Eviews 10, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan tabel diatas nilai probabilitas Cross-section Breausch-pagan $0.0001 < (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa random effect model (REM) lebih layak digunakan dibandingkan common effect model (CEM).

Kesimpulan Model Regresi Data Panel Yang Digunakan

NO	Metode	Pengujian	Hasil
1	Uji Chow	CEM vs FEM	CEM
2	Uji Hausman	REM vs FEM	FEM
3	Uji Lagrange Multiplier	CEM vs REM	CEM

Berdasarkan hasil ke tiga pengujian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel yang akan digunakan dalam uji hipotesis dan persamaan data panel adalah model random effect model (CEM).

3. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Multikolinieritas

	LABA	FCF	DER	ROA
LABA	1.000000	0.220900	-0.199256	-0.700187
FCF	0.220900	1.000000	-0.692139	-0.155529
DER	-0.199256	-0.692139	1.000000	0.373021
ROA	-0.700187	-0.155529	0.373021	1.000000

Sumber : Hasil Olahan Eviews 10, 2022

Dari output diatas variabel FCF, DER dan ROA tidak memiliki nilai diatas 0,8, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

b) Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel Least Squares
Date: 11/29/22 Time: 20:57
Sample: 2019 2021
Periods included: 3
Cross-sections included: 15
Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.025910	0.012002	2.158803	0.0399
FCF	-0.011591	0.053972	-0.214756	0.8316
DER	-0.001691	0.007916	-0.213568	0.8325
ROA	0.005769	0.045409	0.127051	0.8998

Sumber : Hasil Olahan Eviews 10, 2022

Terdapat banyak metode yang bisa dilakukan dalam Uji Heteroskedastisitas diantaranya adalah uji Breusch Pagan, Uji White, Uji Glesjer dan lain-lain. Pada Uji Heteroskedastisitas, penulis tidak menggunakan metode Breusch Pagan melainkan menggunakan Uji Glesjer. Dari output diatas dapat dilihat bahwa nilai Prob. > 0.05, dengan hipotesis Jika nilai Prob. lebih besar dari tingkat 0,05 (5%) maka H0 diterima yang artinya tidak terjadi Heteroskedastisitas. Jika nilai Prob. lebih kecil dari tingkat 0,05 (5%) maka Ha diterima yang artinya terjadi Heteroskedastisitas. sehingga tidak terjadi Heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

a) Uji Kelayakan Model (Uji F)

R-squared	0.169678	Mean dependent var	12014.96
Adjusted R-squared	0.108923	S.D. dependent var	7282.737
S.E. of regression	6874.676	Akaike info criterion	20.59376
Sum squared resid	1.94E+09	Schwarz criterion	20.75436
Log likelihood	-459.3597	Hannan-Quinn criter.	20.65363
F-statistic	2.792815	Durbin-Watson stat	0.790917
Prob(F-statistic)	0.052302		

Sumber : Hasil Olahan Eviews 10, 2022

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai F-statistic sebesar 4.937100, sementara F Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df_1(k-1) = 3$ dan $df_2(n-k) = 41$ didapat nilai F tabel sebesar 2.792815. Dengan demikian F-statistic (2.792815) > F Tabel (2.83274713) dan nilai Prob(F-statistic) $0,052302 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, maka dengan demikian disimpulkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari FCF, ROA dan DER secara bersama-sama memiliki tidak pengaruh terhadap Manajemen Laba.

b) Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.169678	Mean dependent var	12014.96
Adjusted R-squared	0.108923	S.D. dependent var	7282.737
S.E. of regression	6874.676	Akaike info criterion	20.59376
Sum squared resid	1.94E+09	Schwarz criterion	20.75436
Log likelihood	-459.3597	Hannan-Quinn criter.	20.65363
F-statistic	2.792815	Durbin-Watson stat	0.790917
Prob(F-statistic)	0.052302		

Sumber : Hasil Olahan Eviews 10, 2022

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa, nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,108923 artinya bahwa variasi perubahan naik turunnya Manajemen Laba dapat dijelaskan oleh FCF, DER dan ROA sebesar 10,9 persen, sementara sisanya yaitu sebesar 89,2 persen dijelaskan oleh variabel – variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

c) Uji Hipotesis (Uji T)

Dependent Variable: LABA
Method: Panel Least Squares
Date: 11/21/22 Time: 12:36
Sample: 2019 2021
Periods included: 3
Cross-sections included: 15
Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17091.21	2737.665	6.242990	0.0000
FCF	-0.265218	0.095278	-2.783609	0.0081
DER	0.003285	0.019831	0.165667	0.8692
ROA	-0.052325	0.095514	-0.547820	0.5868

Sumber : Hasil Olahan Eviews 10, 2022

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa :

1. Nilai t-statistic Free Cash Flow (FCF) sebesar -2.783609, sementara t Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (n-k) = 41$ didapat nilai t Tabel sebesar 2.01954097. Dengan demikian t-statistic FCF (-2.783609) < t Tabel (2.01954097) dan nilai prob. 0.0081 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel FCF dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba.
2. Nilai t-statistic Debt to Equity Rasio (DER) sebesar 0.165667, sementara t Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (n-k) = 41$ didapat nilai t Tabel sebesar 2.01954097. Dengan demikian t-statistic DER (0.165667) > t Tabel (2.01954097) dan nilai prob. 0.8692 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel DER dalam penelitian ini memiliki tidak memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba.
3. Nilai t-statistic Return On Asset (ROA) sebesar -0.547820, sementara t Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (n-k) = 41$ didapat nilai t Tabel sebesar 2.01954097. Dengan demikian t-statistic ROA (-0.547820) < t Tabel (2.01954097) dan nilai prob. 0.5868 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROA dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh, leverage tidak berpengaruh, Free Cash Flow berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba. Free Cash , leverage dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Untuk penelitian selanjutnya peneliti menyarankan untuk menambahkan variabel lainnya yang mempunyai pengaruh terhadap Manajemen Laba diluar dari variabel yang dipakai dalam penelitian ini. Penelitian selanjutnya juga bisa menggunakan sampel perusahaan lainnya yang lebih spesifik dan tahun penelitian yang lebih lama. Bagi manajemen perusahaan yang ingin meningkatkan nilai manajemen laba perusahaan perlu memperhatikan proporsi free cash flow yang berpengaruh positif dan memperkecil leverage yang memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Dian. 2013. Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. Surabaya : Universitas Airlangga. Jurnal Akuntansi
- Kuangan, vol. 15, no.1, ISSN 1411- 0288 print/ ISSN 2338-8137 online. Cornelia, e., & adi, s. W. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, free cash flow dan asimetri informasi terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2016-2019. *Jepa*, 7(1), 177-186.
- Kodriyah dan Fitri, Anisah. 2017. Pengaruh Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. Jurnal Akuntansi. Vol. 3, No. 2. ISSN: 23392436
- Eksandy, arry. 2018. Metode Penelitian Akuntansi dan Manajemen. FEB UMT
- Anisah, K. F. (2017). Pengaruh Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. Jurnal Akuntanssi, 3(2), 64–76.
- Susanto, Y. K., & Bosta, E. (2019). Free Cash Flow , Firm Characteristic , Corporate Governance on Earnings Management. 20, 5–10.
- Yasa, G. W., & Dewi, N. L. A. S. (2017). Free Cash Flow, Outsider Ownership, Leverage, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kos Keagenan. Jurnal